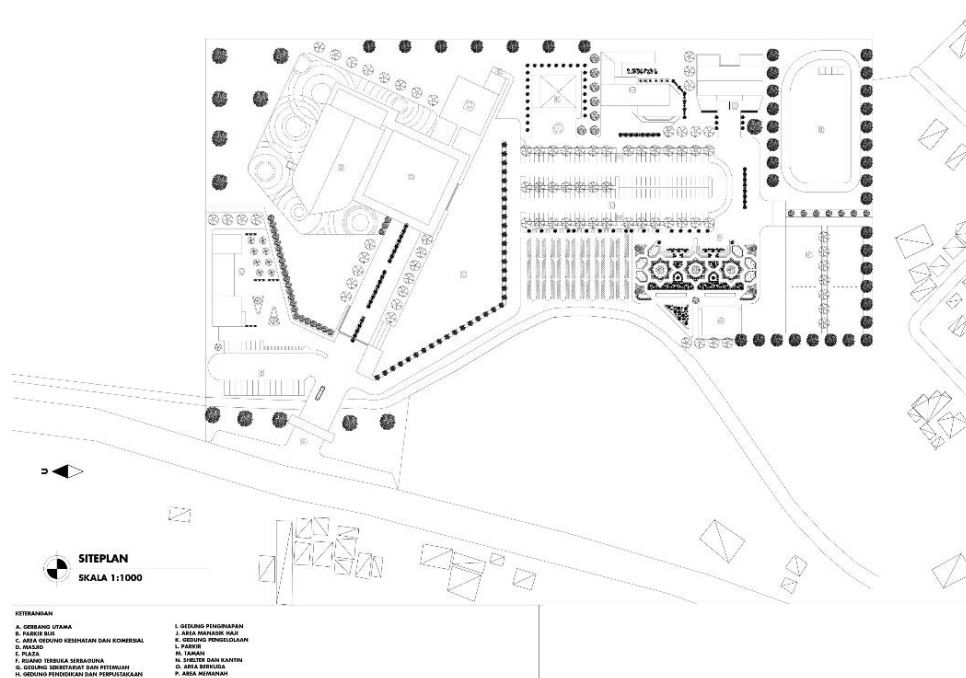


BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak

Akses utama ke dalam tapak yaitu gerbang memiliki arah yang lurus ke plaza masjid. Capaian ini ditujukan agar masjid yang menjadi *focal point* mendapat perhatian penuh ketika pengunjung memasuki area *Islamic Center*. Pertimbangan lain terhadap penempatan masjid yang berada di sebelah timur laut tapak adalah karena konturnya memiliki ketinggian terendah sehingga danau serapan pun diletakkan di area tersebut. Bangunan lain yang diletakkan di tepi tapak memiliki tujuan agar dengan skala manusia semua dapat terlihat. Secara visual tidak ada bangunan yang menghalangi atau terhalangi bangunan lain.

Parkir menjadi tempat bergantinya status pengendara menjadi pejalan kaki yang artinya seluruh bangunan harus dekat dengan parkir. Masjid, gedung pendidikan, gedung pertemuan, serta gedung penginapan secara kolektif memiliki area parkir yang sama, sedangkan gedung kesehatan dan komersial memiliki area parkir tersendiri. Di area parkir kolektif inilah diletakkan parkir fleksibel yang bisa digunakan untuk kegiatan lain ketika tidak dijadikan sebagai area parkir. Letaknya yang dekat dengan area berkuda dan memanah juga mendukung suasana ruang terbuka yang memiliki pergerakan dinamis.



Gambar 6. 1 Denah rencana tapak

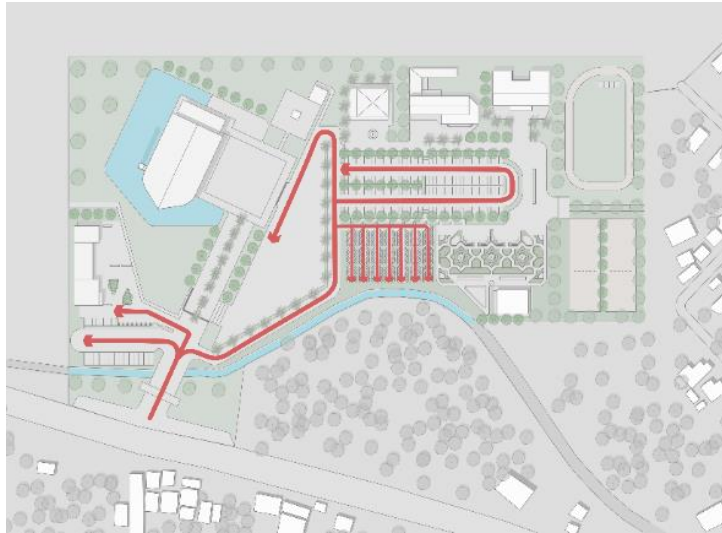
6.1.1 Perletakan dan orientasi massa bangunan

Posisi gerbang *Islamic Center* berada di sebelah barat laut lahan. Potensi letak masjid sebagai bangunan utama adalah yang bisa dilihat langsung dari gerbang. Maka sebuah capaian didesain searah dengan pandangan lurus dari gerbang menuju plaza masjid. Dari plaza ke sebelah timur laut didapatkan tampak masjid dari samping yang memperlihatkan fasad dan atap yang berbentuk melengkung. Masjid yang menghadap kiblat memberikan pengaruh pada orientasi beberapa elemen di sekitarnya seperti plaza, area manasik haji, serta jalan yang merupakan capaian ke masjid.

Gedung kesehatan dan komersial sebagai bangunan dengan konsep *hablumminannas* utama dalam *Islamic Center* diletakkan paling dekat dengan gerbang dengan tujuan agar dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Gedung ini memiliki area parkir sendiri yang juga bersebelahan dengan area parkir bus. Orientasi bangunan memanjang Timur-Barat karena bagian Selatan bangunan terbuka. Hal ini untuk meminimalisir panas cahaya matahari yang masuk ke bangunan. Gedung pertemuan, pendidikan, serta penginapan diletakkan berdekatan di sebelah timur tapak. Dengan orientasi yang sama yaitu memanjang Utara-Selatan, gedung-gedung ini juga langsung menghadap area parkir terpadu berupa parkir tetap dan parkir fleksibel. Parkir fleksibel yang dapat digunakan sebagai *public space* seperti area untuk olahraga dan *community gathering* berada tepat di depan gedung penginapan. Akses utama ke bangunan berupa jalan dengan lebar 3 meter.

6.1.2 Sirkulasi manusia dan kendaraan

Kendaraan umum dan pribadi hanya bisa mengakses tapak sampai parkir yang berada di tengah lahan, hal ini dibuat untuk meminimalisir *crossing* kendaraan dengan pedestrian di area terbuka hijau. Bus yang memiliki ukuran cukup besar dapat mengganggu jika jalurnya dibuat sama dengan kendaraan lain. Maka parkir bus diletakkan dekat dengan gerbang masuk sehingga sirkulasinya tidak jauh ke dalam lahan. Para penumpang bus dapat melanjutkan akses ke dalam fasilitas *Islamic Center* dengan berjalan kaki melalui jalur pedestrian. Area seperti gedung pertemuan, pendidikan dan penginapan hanya boleh diakses oleh pejalan kaki namun tetap dekat dengan parkir. Dalam situasi tertentu seperti keperluan operasional, kendaraan tetap bisa mengakses bangunan-bangunan tersebut dengan dibuatnya area *drop off* di sekitar gedung.



Gambar 6. 2 Sirkulasi kendaraan



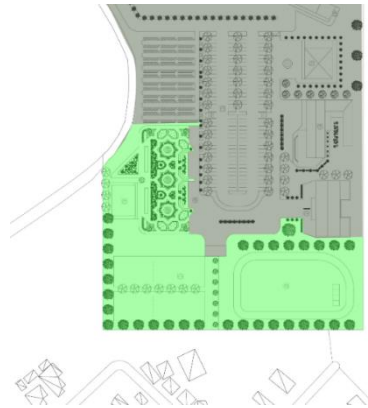
Gambar 6. 3 Jalur dan area pedestrian

6.1.3 Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau berada di bagian utara dan selatan area. RTH di bagian utara berupa area rerumputan dan pohon-pohon peneduh tanpa peristirahatan. Di bagian selatan dengan area yang lebih luas terdapat lapangan memanah, lapangan berkuda, taman, serta *shelter* sebagai peristirahatan yang juga berfungsi sebagai kantin.

Taman yang ada di ruang terbuka hijau sebelah selatan menerapkan prinsip *Islamic Garden*. Kaidah-kaidah keislaman menjadi dasar konsep ini. Tempat berteduh tidak menggunakan pohon sebagai peneduhnya karena berupa tempat di antara gelap dan terang. Elemen-elemen *softscape* seperti air banyak diterapkan dalam bentuk kolam dan air mancur. Vegetasi yang ditanam tak hanya yang estetik namun juga aromatik serta terdapat vegetasi yang menghasilkan buah.

Area memanah seluas 0,2 hektar dan area berkuda seluas 0,3 hektar berbatasan langsung dengan pagar tapak yang juga ditanami pohon-pohon. Area memanah dibagi menjadi dua untuk laki-laki dan perempuan yang dibatasi vegetasi dengan jarak rapat.



Gambar 6. 4 Ruang terbuka hijau di bagian selatan lahan

6.2 Rancangan Bangunan

6.2.1 Bentuk bangunan

Bentuk massa masjid digubah dari balok yang diruncingan agar memenuhi analogi bahtera Nuh. Dalam realisasinya yang diruncingkan adalah bentuk ujung atap pelana di bagian barat masjid. Jika dari perspektif manusia maka akan terlihat seperti perahu besar dengan kolom-kolom repetitif yang monumental. Kolom-kolom ini juga mengambil bentuk motif kain tapis lampung. Di belakang kolom tersebut terlihat fasad *terracotta vent block* yang memenuhi bagian bawah masjid. Sebagai representasi lain, jika dilihat dari plaza, menara yang menjulang di belakang masjid menggambarkan tiang berkibarnya layar perahu/kapal. Bentuk ini menjadi semiotika filosofis yang dapat ditangkap dengan tidak sulit oleh pengunjung.



Gambar 6. 5 Perspektif masjid dilihat dari plaza

Bangunan penunjang menerapkan gaya arsitektur modern tropis yang minim ornamentasi. Wajah bangunan yang terlihat sederhana terdiri dari dominasi beton bersih dan kayu imitasi. Di bagian dalam, ruang-ruang disusun berdasarkan fungsi yang seharusnya. Penataan ini memberikan bentuk yang lugas kepada bangunan. Sebagai respons terhadap iklim tropis, bagian atas bangunan tetap diterapkan atap miring yang dikombinasikan dengan atap datar.

Pada gedung pendidikan dan perpustakaan, fasad ruang koleksi atau ruang baca yang berada di lantai atas dibuat bentuk menyerupai rak buku dengan pengaplikasian *imitation wood* (kayu imitasi) sebagai material *secondary skin*. Selain untuk mengurangi sinar matahari yang masuk, *shading device* ini juga memberikan nilai tambah pada estetika bangunan. Material *imitation wood* ini juga diterapkan pada fasad gedung sekretariat dan pertemuan dengan bentuk yang sama. Pada gedung penginapan, fasad kayu sedikit dimodifikasi lebih kecil dengan kombinasi posisi vertikal dan horisontal. Hal ini dibuat agar tampak yang terlihat harmonis terhadap *terracota vent block* yang ada di atasnya.



a) gedung kesehatan dan komersial



b) gedung pendidikan dan perpustakaan



c) gedung penginapan



d) gedung sekretariat dan pertemuan

Gambar 6. 6 Bentuk bangunan-bangunan penunjang dengan gaya yang sama

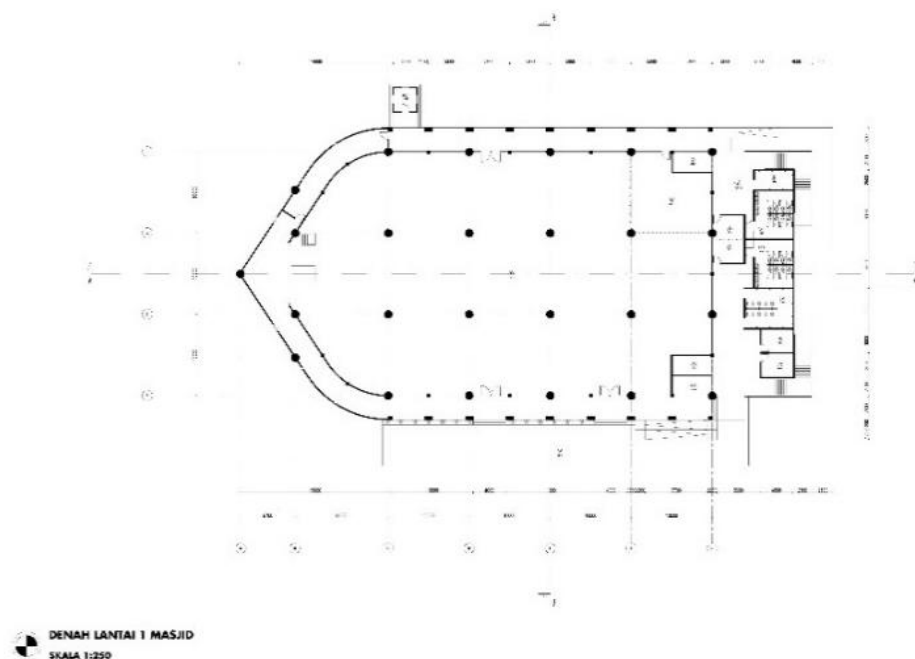
6.2.2 Tata letak dan bentuk ruang

1. Masjid

Pada masjid, denah menyerupai bentuk sajadah besar yang ujungnya meruncing di sebelah mihrab. Dalam bahasa arab, sajadah yang berarti sujud memiliki asal pembentukan kata yang serupa dengan masjid yaitu *sajada-yasjudu*. Representasi masjid sebagai tempat orang-orang muslim sujud dan menyembah Allah diaplikasikan ke dalam bentuk denah. Desain ini akan memberikan pengalaman visual cahaya yang menarik karena pada waktu siang menjelang sore sumber cahaya terkumpul sehingga terlihat berasal dari depan imam.

Di sebelah utara dan selatan ruang salat utama terdapat selasar yang menjadi perantara pintu masuk dan kolom masjid. Jika diteruskan, selasar ini akan sampai ke ruang imam dengan tujuan ketika dalam kondisi tertentu imam hendak keluar maka selasar ini akan menjadi sirkulasi sehingga tidak mengganggu jamaah. Hal ini juga berlaku kepada pengurus masjid yang jika ada gangguan teknis maka tidak akan menggagu jamaah. Selasar di sisi utara menjadi sirkulasi ke dalam menara masjid.

Ruangan-ruang lain yang diluar batas suci diletakkan di belakang masjid (sebelah timur) meliputi ruang wudu, toilet, ruang pemandian jenazah, ruang servis, serta ruang utilitas. Sisi timur merupakan bagian belakang masjid yang sesuai untuk menempatkan ruang-ruang ini sehingga tampak depan masjid tetap terlihat sebagai massa monolit.

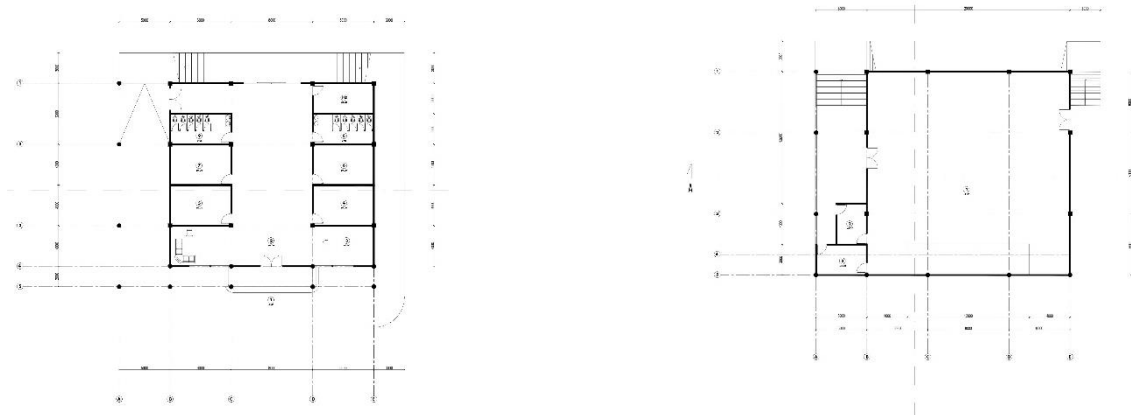


Gambar 6. 7 Denah masjid berbentuk sajadah sebagai tempat sujud

2. Gedung Pertemuan

Pada lantai satu bangunan, lobi diletakkan di depan beserta ruang kecil dengan sofa. Satu lorong dengan lebar 4 meter diapit oleh ruang-ruang pengelola *Islamic Center*. Di sebelah kanan dari lobi terdapat ruang tamu, ruang tamu VIP, toilet pria, serta gudang. Di sebelah kiri terdapat ruang sekretariat, ruang rapat, serta toilet.

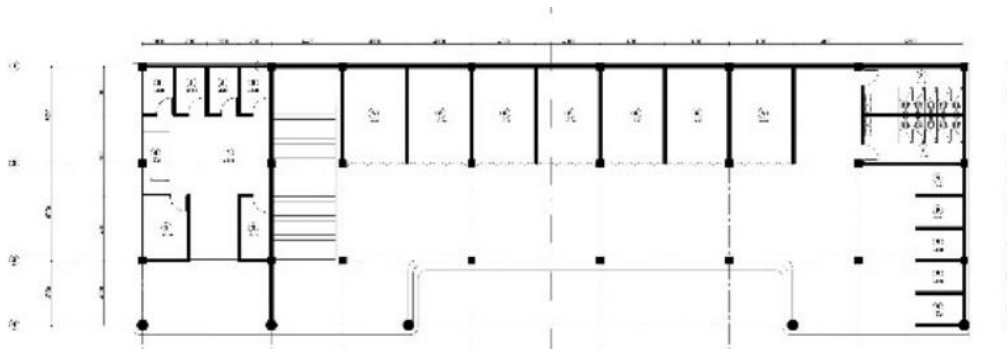
Gedung sekretariat dan pertemuan memiliki denah kotak dan juga ruang-ruang yang kotak. Penataan ruang dilakukan sesederhana mungkin agar tidak membingungkan karena akan digunakan pada acara yang berisi orang banyak. Untuk menghindari kerumunan yang disebabkan sirkulasi yang rumit maka dari lobi pengunjung bisa langsung lurus ke arah tangga menuju aula lantai dua. Aula ini dapat menampung hingga 300 orang. Ada dua tangga yang menghubungkan lantai satu dan dua. Satu tangga berfungsi untuk sirkulasi vertikal pengunjung. Tangga lain yang pintunya berada di sebelah selatan digunakan jika ada konsumsi pada acara agar tidak *crossing* dengan sirkulasi pengunjung.



Gambar 6. 8 Denah gedung sekretariat dan pertemuan

3. Gedung Kesehatan dan Komersial

Gedung kesehatan dan komersial memiliki area yang lebih dominan ke retail. Area retail berisi kios dan kantin untuk pengunjung berbelanja, istirahat, serta makan. Denah retail tipikal antara lantai satu dan dua; di bagian utara berjejer kios dan di bagian timur berjejer kantin. Orientasi kios-kios sama dengan orientasi bangunan yaitu menghadap ke selatan dengan fasad yang terbuka. Maka jika dilihat dari luar, bagian kios dan kantin serta aktivitas di dalamnya akan terlihat. Terdapat juga tempat makan outdoor di sebelah timur yang memiliki view langsung ke masjid. Bank berada di lantai dua tepat di atas area kesehatan. Setelah menaiki tangga ke lantai dua, ruang atm dan bank berada di sebelah kiri.

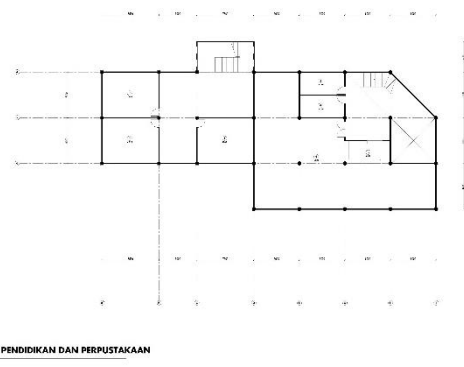
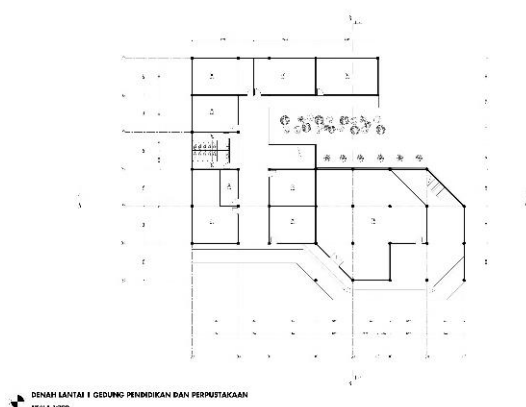


Gambar 6. 9 Denah gedung kesehatan dan komersial yang didominasi retail

Letak area kesehatan yang berisi poliklinik dan apotek berada di lantai satu sebelah barat bangunan. Jika diakses dari arah masuk ke bangunan maka yang pertama ditemui adalah area kesehatan ini. Ruang pemeriksaan berada di sebelah dalam sedangkan ruang apotek dan ruang tindakan berada di sebelah luar. Pengunjung yang hendak membeli obat-obatan atau mengalami luka ringan bisa datang dan berobat tanpa mengganggu pengunjung yang berbelanja karna di ada dinding sebagi sekat antara area kesehatan dan komersial.

4. Gedung Pendidikan dan Perpustakaan

Terdapat dua massa utama yang digabungkan berdasarkan zonasi fungsi pendidikan dan perpustakaan. Massa pertama memuat zona pendidikan yang berisi kegiatan belajar mengajar. Lantai satu difungsikan sebagai ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bermain, ruang kelas, ruang kajian, serta toilet pria dan wanita. Di lantai dua juga berisi tiga ruang kelas.



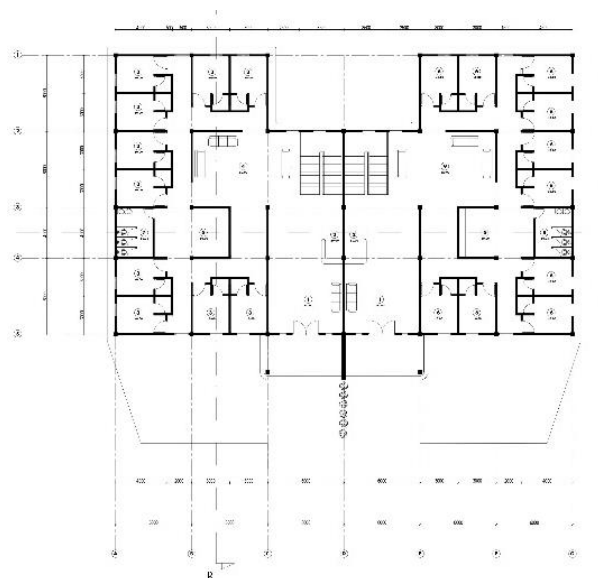
Gambar 6. 10 Denah gedung pendidikan dan perpustakaan

Massa kedua yang berada di sebelah selatan bangunan terdiri dari ruang galeri dan perpustakaan. Ruang galeri berada di lantai satu dengan ketinggian leve yang berbeda dari massa pertama. Terdapat tangga yang mengelilingi bagian depan massa. Ruang ini tidak berbentuk kotak untuk memberikan pengalaman yang tidak membosankan karena sifatnya berupa eksibisi. Untuk menuju lantai dua, digunakan tangga yang posisinya agak menjorok ke dalam. Lantai dua ini berisi ruang loker dan merupakan ruang pertama yang dijumpai. Namun sebelum masuk ke dalam ruang baca dan koleksi, pengunjung harus meminta kunci loker kepada petugas perpustakaan di ruang pelayanan.

5. Gedung Penginapan

Gedung penginapan memiliki tata letak dan bentuk yang simetris. Gedung ini terbagi dari dua zona dengan pintu masuk yang berbeda yaitu zona penginapan laki-laki serta zona penginapan perempuan. Tidak ada perbedaan jenis dan jumlah ruang di kedua massa. Ketika keduanya disatukan maka akan menjadi seperti massa monolit dengan bentuk huruf “U”.

Di lantai satu, ruang resepsionis diletakkan di depan pintu masuk. Dari pintu masuk pengunjung dapat langsung melihat tangga dan dinding roster yang menghasilkan cahaya alami. Hal ini dapat mengurangi perhatian pengunjung ke arah kamar-kamar yang berada di lantai satu meskipun sudah ada dinding yang menjadi sekata antara lobi dan kamar. Sebelum mencapai ruang-ruang tidur terdapat area yang berisi sofa sebagai tempat duduk dan bersantai. Lantai dua memiliki denah tipikal seperti lantai satu. Bagian yang berbeda adalah di atas lobi dan ruang resepsionis terdapat void.

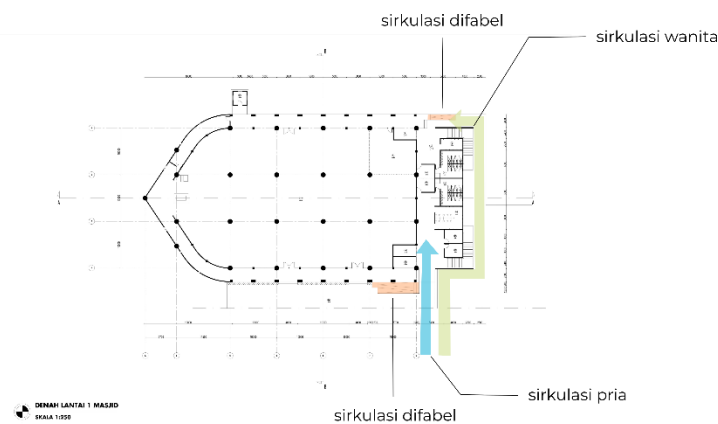


Gambar 6. 11 Denah gedung penginapan

6.2.3 Sirkulasi dalam bangunan

Untuk mencapai masjid sirkulasi pria dan wanita sudah dipisahkan dari plaza, sehingga tidak ada lagi *crossing* di bangunan. Di plaza, yang menjadi titik pemisah sirkulasi wanita dan pria adalah sebuah *signage* yang cukup terlihat oleh orang dalam keramaian. Setelah memasuki area bangunan masjid, para jemaah bisa langsung menipkan sandal atau sepatu yang berada dekat dengan tempat wudu, dan setelah berwudu para jemaah juga bisa langsung meminjam mukena atau sarung yang ruangnya bersebelahan dengan ruang penitipan sandal/sepatu. Batas suci berada di perbedaan level area peminjaman sarung atau mukena dengan selasar masjid. Dalam kasus tertentu misalnya imam batal wudu dalam keadaan sedang salat, maka dari ruangan imam ke tempat wudu terdapat sirkulasi yang menghindari imam melewati jemaah.

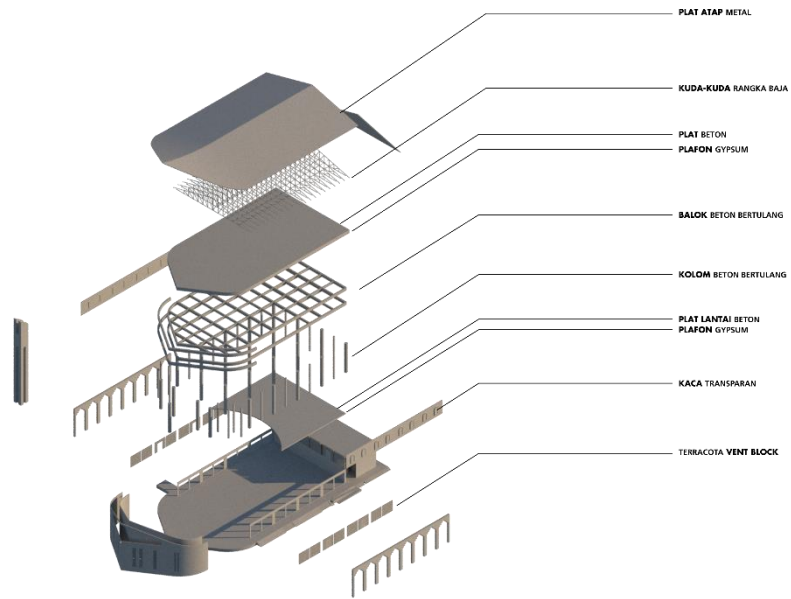
Area solat pria hanya berada di lantai 1 untuk hari biasa dan hari besar serta dapat menggunakan kedua lantai pada hari jumat. Area solat wanita berada di lantai 2 dan sedikit ruangan di lantai 1 untuk difabel. Sirkulasi vertikal yang digunakan untuk mencapai lantai dua adalah tangga yang berada di sebelah timur bangunan.



Gambar 6. 12 Sirkulasi pria dan wanita telah dipisah dari plaza

6.2.4 Sistem struktur dan konstruksi

Struktur yang digunakan pada kolom setiap bangunan adalah struktur beton bertulang. Modul trafe pada masjid memiliki jarak 10 x 10 dengan pertimbangan agar meminimalisir saf salat terpecah. Bagian ruang utama menggunakan struktur komposit beton dan baja. Hal ini untuk mendukung atap dengan bentang lebar mencapai 30an meter. Atap yang memiliki kemiringan 20 derajat berupa atap metal dengan struktur baja. Struktur lantai menggunakan sistem plat dan balok.



Gambar 6. 13 Struktur kolom dan pembalokan masjid